

## **Pendataan, Pemetaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di Kabupaten Aceh Selatan Dari Tahun 2002 Sampai Dengan 2012**

Dadi Dartija\*

### **ABSTRAK**

*Proses pembelajaran pendidikan jasmani di Kabupaten Aceh Selatan pada umumnya berjalan belum efektif. Hal ini disebabkan oleh keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran jasmani masih belum memadai. Sesuai dengan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pendataan, pemetaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012 dan mengetahui peningkatan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012 dengan jumlah sampel 18 sekolah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian survei. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan format observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mentabulasi hasil pengamatan ke dalam tabel dan grafik untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan masih belum memadai. Keberadaan sarana dan prasarana untuk materi senam, atletik, sepak bola, bola voli, bola basket, bulu tangkis dan tenis meja berada pada kategori kurang lengkap. Sedangkan untuk materi tenis lapangan, bela diri, dan renang berada pada kategori tidak lengkap. Adapun pemetaan keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan masih belum merata untuk setiap sekolah penelitian.*

**Kata Kunci** : Pendataan, Pemetaan, Sarana dan Prasarana.

---

\* Dadi Dartija, Dosen Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jalan Tgk Chik Di Tiro, Peuniti, Banda Aceh, Email: dadi\_mpo@yahoo.com

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003, (2008:7) disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selama ini peran olahraga makin penting dan strategis dalam kehidupan era global yang penuh perubahan, persaingan, dan kompleksitas. Hal tersebut menyangkut pembentukan watak dan kepribadian bangsa serta upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkesinambungan. Olahraga telah terdapat dalam berbagai bentuk di dalam semua kebudayaan yang paling tua sekalipun. Olahraga dapat dilakukan sebagai latihan, pendidikan, hiburan, rekreasi, prestasi, profesi, politik, bisnis, industri, dan berbagai aspek lain dalam kebudayaan manusia.

Dalam Undang-Undang RI Nomor: 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada pasal 17 dikemukakan bahwa: “Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; dan (3) olahraga prestasi”. Untuk menjamin terlaksananya pembangunan keolahragaan seperti diamanatkan dalam Undang Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tersebut, maka diperlukan penataan sistem keolahragaan pendidikan yang mantap dan terkoordinasi dengan baik, agar optimalisasi fungsi olahraga pendidikan dapat berjalan dengan efektif.

Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru sebagai pembina dan sarana prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemudian faktor eksternal yaitu

meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah-sekolah adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Disamping itu ketergantungan para guru olahraga pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik-teknik dasar juga standar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kedua hal tersebut menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan siswa peserta didik.

Sebenarnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, seorang guru dapat berbuat banyak dan lebih leluasa dalam menggunakan, memanfaatkan, dan mengembangkan atau bahkan memodifikasi sarana yang akan digunakan. Dalam situasi dan kondisi sekolah-sekolah dewasa ini, dimana ruang gerak para siswa untuk beraktivitas fisik semakin berkurang, apalagi untuk melakukan kegiatan olahraga kecabangan dengan pendekatan konvensional, kiranya pemberian gerak dasar umum maupun gerak dasar dominan harus banyak dilakukan.

Pengembangan sarana olahraga di sekolah artinya melengkapi yang sudah ada dengan cara mengadakan, memperbanyak dan membuat alat-alat yang sederhana atau memodifikasi. Tujuannya adalah untuk memberdayakan anak, agar bisa lebih banyak bergerak dalam situasi yang menarik dan gembira tanpa kehilangan esensi pendidikan jasmani itu sendiri.

Dengan hal di atas maka sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru penjaskes dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang

memadai serta memodifikasi sarana yang tidak ada.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru pendidikan jasmani yang mengajar pada salah satu SMA Negeri di Kabupaten Aceh Selatan pada bulan Desember 2011, mengemukakan bahwa: "Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaannya belum berjalan efektif, salah satu penyebabnya adalah sarana dan prasarana olahraga masih kurang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya hanya diberikan materi sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada.". Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pendataan, Pemetaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari Tahun 2002 sampai dengan 2012".

## **II. KAJIAN TEORITIS**

Pendataan berasal dari kata data yang berarti bahan mentah, dan harus diolah dengan berbagai analisis sehingga dapat melahirkan informasi dan dapat diambil suatu kesimpulan. Pengertian lain juga menyebutkan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan. Sedangkan pemetaan merupakan suatu proses, cara, yang disusun sedemikian rupa untuk membuat peta. Pemetaan berasal dari kata dasar yaitu peta. Sugiyanto (2008:3) mengatakan bahwa: "Peta adalah suatu lukisan atau gambaran dengan tinta dari seluruh atau sebagian permukaan bumi yang diperkecil perbandingan ukuran yang disebut dengan skala peta yang dapat dilihat dari atas. Peta melukiskan keadaan suatu daerah atau tempat yang digambarkan pada suatu bidang datar dengan menggunakan simbol-simbol dan warna-warna tertentu".

Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana olahraga

adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan (UU SKN No. 3. Tahun 2005). Minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah, menuntut guru untuk lebih efektif dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat melakukan kegiatan olahraga dengan sarana dan prasarana olahraga yang ada, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dengan pendekatan modifikasi.

Pendekatan modifikasi adalah pendekatan yang didesain dan disesuaikan dengan kondisi kelas yang menekankan pada kegembiraan dan pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan konsep pendidikan jasmani. Sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Olahraga pendidikan adalah pendidikan yang menggunakan jasmani melalui aktifitas permainan sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai suatu kesatuan jiwa raga. Amir (2006:2) mengatakan: "Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasi potensi-potensi aktivitas manusia, berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah untuk menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan".

Kemudian Amir (2006:8) mengemukakan tujuan pendidikan jasmani di sekolah yaitu membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas fisik dan untuk tercapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, sikap dan perilaku disiplin, kejujuran, kerjasama, menyenangkan aktivitas jasmani, tersalurnya hasrat bergerak dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani.

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian survei. Pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung objek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah di Kabupaten Aceh Selatan. Subjek yang diambil adalah guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah mulai jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA di Kabupaten Aceh Selatan. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 sekolah dan sumber data penelitian diantaranya 18 orang guru pendidikan jasmani dan 18 orang kepala sekolah pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA.

Dalam penelitian ini instrument atau alat penelitian yang akan digunakan adalah teknik wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian, maka data yang diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan tabel observasi kemudian diperiksa kembali dan diklasifikasikan menurut golongannya untuk dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi. Kemudian dalam pengolahan data disiapkan tabel data keberadaan sarana dan prasarana olahraga dan grafik serta pemetaan berdasarkan lembaran observasi hasil penelitian untuk mengetahui keberadaan dan pemetaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012.

Dalam proses analisis data ini menggunakan statistik deskriptif karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar kondisi sarana prasarana yang ada serta peningkatan sarana dan prasarana olahraga.

Hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan Sudijono (2006:43):

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka Persentase.

f = Frekuensi.

N = Jumlah Frekuensi

Setelah data ditabulasikan ke dalam tabel dan diolah menggunakan rumus persentase, kemudian data disajikan ke dalam bentuk grafik agar dapat diketahui keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan dari tahun 2002 sampai tahun 2012. Selanjutnya data dibuat dalam bentuk peta dan tabel persentase tentang keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012.

Untuk pemetaan data, lokasi penelitian dikategorikan ke dalam tiga daerah penelitian, yaitu daerah perkotaan, pinggiran kota, dan daerah terpencil. Sekolah yang berada di perkotaan terdiri dari SMAN 1 Tapaktuan, SMAN 2 Tapaktuan, SMPN 2 Tapaktuan, SMPN 3 Labuhan Haji Barat, SDN Alue Paku, dan SDN Sawang Ba'u. Sekolah yang berada di pinggiran kota terdiri dari SDN Sikulat, SDN Trieng Meuduroe, SMPN 1 Meukek, SMPN 1 Sawang, SMAN 1 Samadua, SMAN 1 Sawang, SMAN 1 Meukek. Sedangkan sekolah yang berada di daerah terpencil terdiri dari SDN Pantan Luas, SDN Trieng Meuduroe Tunong, SMPN 3 Sawang, SMPN 2 Kluet Utara, dan SMAN Kluet Timur. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni sampai dengan 21 Juni 2012.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil observasi tentang pendataan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1.1 Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di SD, SMP dan SMA di Kabupaten Aceh Selatan.

No	Materi	Keberadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan	
		Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
1	Senam	0	18
2	Atletik	0	18
3	Sepak Bola	5	13
4	Bola Voli	6	12
5	Basket	2	16
6	Bulu Tangkis	4	14
7	Tenis Meja	0	18
8	Tenis Lapangan	0	18
9	Bela Diri	0	18
10	Renang	0	18

Sumber: Data Penelitian 2012

Berdasarkan hasil penyajian data pada tabel 4.1.1 dapat diketahui bahwa keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2002 sampai dengan 2012 untuk materi olahraga senam dan atletik tidak memadai. Keberadaan sarana dan prasarana olahraga ini masuk dalam kategori tidak memenuhi standar. Semua sekolah belum memiliki sarana olahraga senam dan atletik yang lengkap.

Keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2002 sampai dengan 2012 untuk materi olahraga sepak bola belum memadai. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1.1 yang menunjukkan bahwa terdapat lima sekolah yang memiliki sarana dan prasarana memenuhi standar. Sedangkan sekolah lainnya masih belum menyediakan sarana dan prasarana olahraga ini dengan lengkap.

Sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan untuk cabang olahraga bola voli belum memadai. Hal ini dapat dilihat pada keberadaan lapangan, bola, tiang net, net, dan peluit sebagai sarana dan prasarana olahraga voli di SMP dan SMA se-Kabupaten Aceh Selatan.

Terdapat 6 sekolah yang sudah memiliki sarana dan prasarana memenuhi standar, sedangkan 12 sekolah lainnya tidak memenuhi standar.

Keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk materi olahraga basket tidak memadai. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1.1 yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana olahraga bola basket yang terdiri dari lapangan, bola, tiang ring, dan peluit, hanya bola basket yang dimiliki oleh sebagian besar sekolah penelitian. Hanya terdapat 2 sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana memenuhi standar, sedangkan sebagian besar sekolah lainnya masih belum memenuhi standar dalam hal keberadaan sarana dan prasarana olahraga ini.

Keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2002 sampai dengan 2012 untuk materi olahraga bulu tangkis tidak memadai. Dari 18 sekolah penelitian terdapat 2 sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana memenuhi standar. Secara umum, keberadaan sarana dan prasarana olahraga tenis meja tidak memenuhi standar. Sarana dan prasarana olahraga ini yang terdiri dari lapangan, net, racket/bet, bola, dan peluit hanya dimiliki oleh beberapa sekolah pada tingkat menengah pertama hingga sekolah tingkat menengah atas.

Keberadaan sarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2002 sampai dengan 2012 untuk cabang olahraga tenis lapangan, bela diri, dan renang tidak memadai. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1.1 yang menunjukkan seluruh sekolah penelitian dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang menengah tidak memiliki sarana dan prasarana memenuhi standar seperti yang ditentukan oleh kurikulum pendidikan olahraga. Data sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk setiap materi dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada lampiran 6.

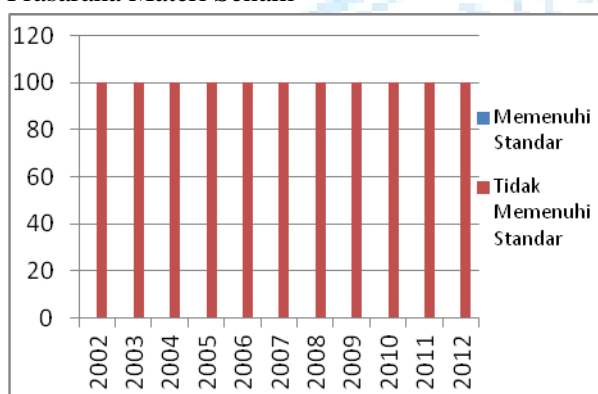
## 2. Persentase dan Gambar Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan

di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendataan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012, berikut akan dipaparkan persentase dan gambar kelengkapan sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk setiap materi olahraga.

Tabel 4.2.1. Persentase Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Senam

Gambar 4.2.1. Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Senam



Sumber: Data Penelitian 2012

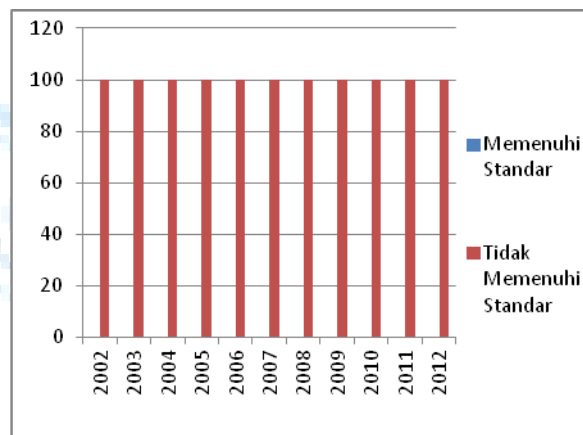
Data persentase kelengkapan sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk materi senam pada tabel 4.2.1 dan gambar menunjukkan bahwa pada tahun 2002 sampai dengan 2012 sekolah yang memiliki sarana dan prasarana memenuhi standar sebesar 0%. Sedangkan seluruh sekolah penelitian lainnya atau sebesar 100% memiliki sarana dan prasarana olahraga yang tidak memenuhi standar.

Tabel 4.2.2. Persentase Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Atletik

No	Tahun	Sarana dan Prasarana pada Materi Atletik	
		Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
1	2002	0%	100%
2	2003	0%	100%
3	2004	0%	100%
4	2005	0%	100%
5	2006	0%	100%
6	2007	0%	100%
7	2008	0%	100%

8	2009	0%	100%
9	2010	0%	100%
10	2011	0%	100%
11	2012	0%	100%

Gambar 4.2.2. Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Atletik



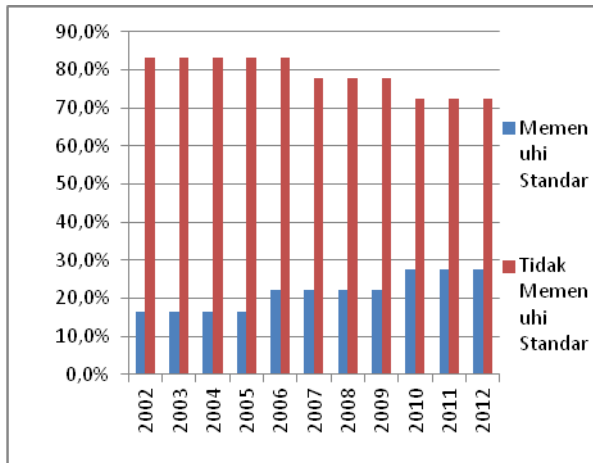
Sumber: Data Penelitian 2012

Berdasarkan data persentase kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan olahraga untuk materi atletik pada tabel 4.2.2. dan gambar menunjukkan bahwa pada tahun 2002 sampai dengan 2012 keberadaan sarana dan prasarana materi atletik tidak memadai. Keseluruhan sekolah penelitian atau sebesar 100% memiliki sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar.

Tabel 4.2.3. Persentase Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Sepak Bola

No	Tahun	Sarana dan Prasarana pada Materi Sepak Bola	
		Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
1	2002	16,6%	83,3%
2	2003	16,6%	83,3%
3	2004	16,6%	83,3%
4	2005	16,6%	83,3%
5	2006	22,2%	83,3%
6	2007	22,2%	77,8%
7	2008	22,2%	77,8%
8	2009	22,2%	77,8%
9	2010	27,7%	72,3%
10	2011	27,7%	72,3%
11	2012	27,7%	72,3%

Gambar 4.2.3. Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Sepak Bola



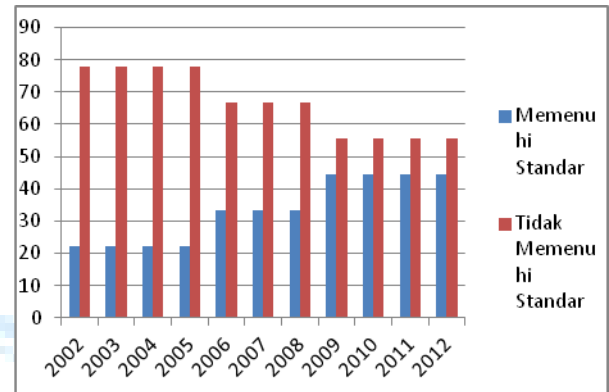
Sumber: Data Penelitian 2012

Untuk data persentase keberadaan sarana dan prasarana pendidikan olahraga materi sepak bola sesuai dengan tabel dan gambar 4.2.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2002 terdapat 3 sekolah yang memiliki sarana dan prasarana memenuhi standar dan sebesar 16,7% atau 15 sekolah penelitian lainnya memiliki sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar. Untuk tahun 2012 persentase sarana dan prasarana yang memenuhi standar sebesar 27,8%.

Tabel 4.2.4 Persentase Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Bola Voli

No	Tahun	Sarana dan Prasarana pada Materi Bola Voli	
		Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
1	2002	22,2%	77,8%
2	2003	22,2%	77,8%
3	2004	22,2%	77,8%
4	2005	22,2%	77,8%
5	2006	33,3%	66,7%
6	2007	33,3%	66,7%
7	2008	33,3%	66,7%
8	2009	44,4%	55,6%
9	2010	44,4%	55,6%
10	2011	44,4%	55,6%
11	2012	44,4%	55,6%

Gambar 4.2.4. Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Bola Voli



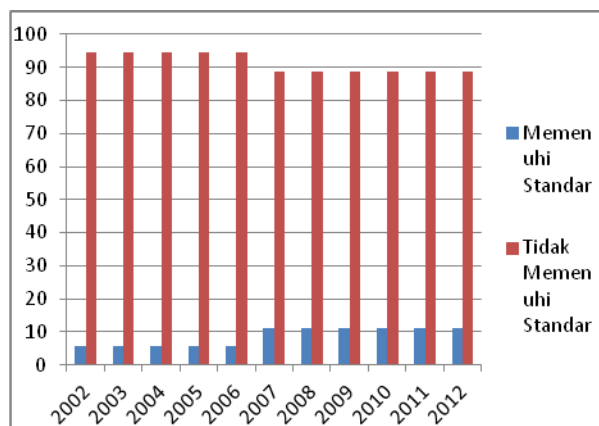
Sumber: Data Penelitian 2012

Persentase keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk materi bola voli yang dipaparkan pada tabel dan gambar 4.2.4. menunjukkan bahwa pada tahun 2002 sekolah yang memiliki sarana dan prasarana memenuhi standar sebanyak 4 sekolah atau 22,2%. Keberadaan sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar sebanyak 10 sekolah atau 55,6%.

Tabel 4.2.5. Persentase Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Basket

No	Tahun	Sarana dan Prasarana pada Materi Basket	
		Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
1	2002	5,6%	94,4%
2	2003	5,6%	94,4%
3	2004	5,6%	94,4%
4	2005	5,6%	94,4%
5	2006	5,6%	94,4%
6	2007	11,1%	88,9%
7	2008	11,1%	88,9%
8	2009	11,1%	88,9%
9	2010	11,1%	88,9%
10	2011	11,1%	88,9%
11	2012	11,1%	88,9%

Gambar 4.2.5. Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Bola Basket



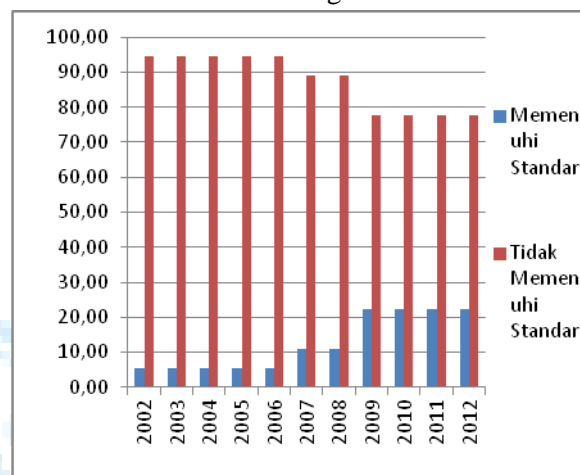
Sumber: Data Penelitian 2012

Data persentase kelengkapan sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk materi basket pada tabel 4.2.5 dan gambar menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sekolah yang berada pada kategori sarana dan prasarana memenuhi standar sebanyak 2 sekolah atau 11,1%. Sedangkan untuk sekolah lainnya sebesar 88,9% atau 16 sekolah berada pada kategori keberadaan sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar.

Tabel 4.2.6. Persentase Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Bulu Tangkis

No	Tahun	Sarana dan Prasarana pada Materi Bulu Tangkis	
		Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
1	2002	5,6%	94,4%
2	2003	5,6%	94,4%
3	2004	5,6%	94,4%
4	2005	5,6%	94,4%
5	2006	5,6%	94,4%
6	2007	11,1%	88,9%
7	2008	11,1%	88,9%
8	2009	22,2%	77,8%
9	2010	22,2%	77,8%
10	2011	22,2%	77,8%
11	2012	22,2%	77,8%

Gambar 4.2.6. Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Bulu Tangkis



Sumber: Data Penelitian 2012

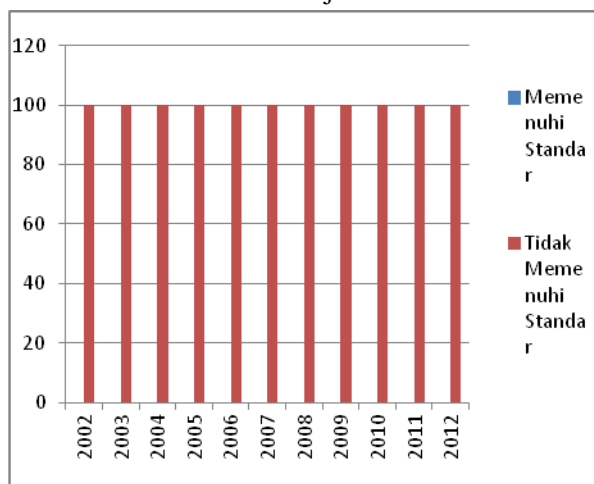
Berdasarkan data persentase kelengkapan sarana dan prasarana pada tabel 4.2.6. dan gambar di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2002 persentase kategori sekolah yang memiliki sarana dan prasarana memenuhi standar sebesar 5,6% atau 1 sekolah. Selanjutnya sebesar 94,4% atau 17 sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Namun, pada tahun 2012 terdapat 22,2% atau 4 sekolah yang memiliki sarana dan prasarana memenuhi standar.

Tabel 4.2.7. Persentase Data Kelengkapan Sarana dan Prasarana Materi Tenis Meja

No	Tahun	Sarana dan Prasarana pada Materi Tenis Meja	
		Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
1	2002	0%	100%
2	2003	0%	100%
3	2004	0%	100%
4	2005	0%	100%
5	2006	0%	100%
6	2007	0%	100%
7	2008	0%	100%
8	2009	0%	100%
9	2010	0%	100%
10	2011	0%	100%
11	2012	0%	100%



Gambar 4.2.7. Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Tenis Meja



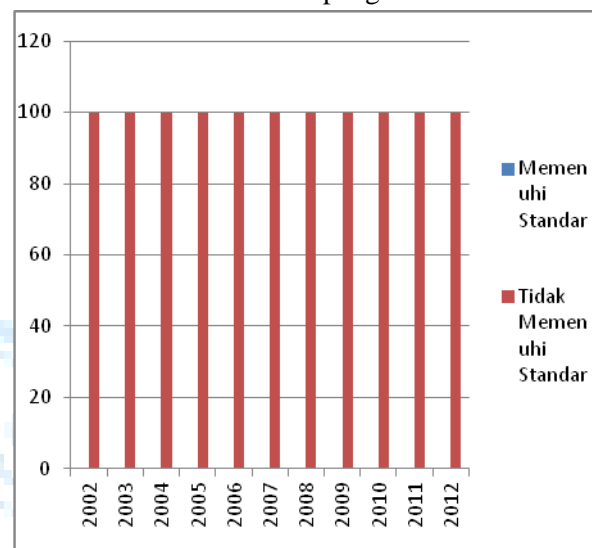
Sumber: Data penelitian 2012

Untuk data persentase kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan olahraga materi tenis meja sesuai dengan tabel dan gambar 4.2.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2002 sampai dengan 2012 seluruh sekolah penelitian (18 sekolah) atau sebesar 100% tidak memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar. Sedangkan untuk sekolah yang memiliki sarana dan prasarana memenuhi standar sebesar 0%.

Tabel 4.2.8 Persentase Data Kelengkapan Sarana dan Prasarana Materi Tenis Lapangan

No	Tahun	Sarana dan Prasarana pada Materi Tenis Lapangan	
		Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
1	2002	0%	100%
2	2003	0%	100%
3	2004	0%	100%
4	2005	0%	100%
5	2006	0%	100%
6	2007	0%	100%
7	2008	0%	100%
8	2009	0%	100%
9	2010	0%	100%
10	2011	0%	100%
11	2012	0%	100%

Gambar 4.2.8. Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Tenis Lapangan



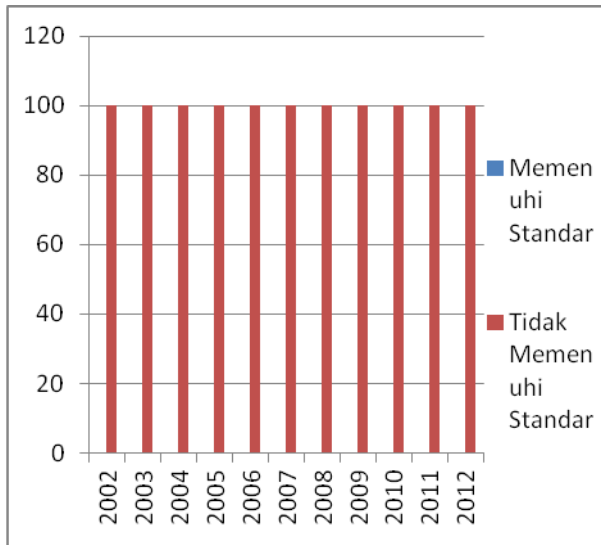
Sumber: Data Penelitian 2012

Persentase kelengkapan sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk materi tenis lapangan yang telah dipaparkan pada tabel 4.2.8. menunjukkan bahwa pada tahun 2002 sampai dengan 2012 sekolah yang berada pada kategori sarana dan prasarana memenuhi standar sebesar 0%. Sedangkan untuk sekolah yang memiliki sarana dan prasarana tidak memenuhi standar sebanyak 18 sekolah atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sekolah penelitian tidak memiliki sarana dan prasarana untuk olahraga tenis lapangan.

Tabel 4.2.9. Persentase Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Bela Diri

No	Tahun	Sarana dan Prasarana pada Materi Bela Diri	
		Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
1	2002	0%	100%
2	2003	0%	100%
3	2004	0%	100%
4	2005	0%	100%
5	2006	0%	100%
6	2007	0%	100%
7	2008	0%	100%
8	2009	0%	100%
9	2010	0%	100%
10	2011	0%	100%
11	2012	0%	100%

Gambar 4.2.9. Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Bela Diri



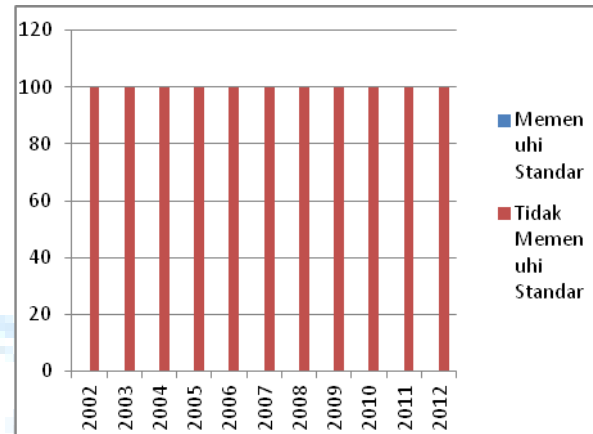
Sumber: Data Penelitian 2012

Data persentase kelengkapan sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk materi bela diri pada tabel 4.2.9 menunjukkan bahwa pada tahun 2002 sekolah yang memiliki sarana dan prasarana memenuhi standar sebesar 0%. Sedangkan untuk seluruh sekolah penelitian berada pada kategori sarana dan prasarana tidak memenuhi standar yaitu sebesar 100% atau 18 sekolah. Pada tahun 2012 tidak terdapat perbedaan kondisi keberadaan sarana dan prasarana yang signifikan untuk seluruh sekolah penelitian sejak tahun 2002.

Tabel 4.2.10 Persentase Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Renang

No	Tahun	Sarana dan Prasarana pada Materi Renang	
		Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
1	2002	0%	100%
2	2003	0%	100%
3	2004	0%	100%
4	2005	0%	100%
5	2006	0%	100%
6	2007	0%	100%
7	2008	0%	100%
8	2009	0%	100%
9	2010	0%	100%
10	2011	0%	100%
11	2012	0%	100%

Gambar 4.2.10. Keberadaan Sarana dan Prasarana Materi Renang



Sumber: Data Penelitian 2012

Berdasarkan data persentase kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan olahraga untuk materi renang pada tabel 4.2.10. dan gambar menunjukkan bahwa pada tahun 2002 sampai dengan 2012 persentase sekolah yang memiliki sarana dan prasarana memenuhi standar sebesar 0% atau 0 sekolah. Sedangkan seluruh sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana olahraga ini. Kondisi seperti ini sama halnya dengan kondisi keberadaan sarana dan prasarana olahraga untuk materi tenis meja, tenis lapangan, dan bela diri.

3. Rata-rata Persentase Keberadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan dari Tahun 2002 sampai dengan 2012.

Berdasarkan hasil penelitian tentang keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan dari tahun 2002 sampai dengan 2012, berikut akan disajikan data persentase keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk setiap materi sesuai dengan kategori memenuhi standar dan tidak memenuhi standar.

Tabel 4.3.1. Rata-rata persentase keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan dari tahun 2002 sampai dengan 2012

No	Materi Olahraga	Rata-rata Persentase Keberadaan Sarana dan Prasarana	
		Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
1.	Senam	0%	100%
2.	Atletik	0%	100%
3.	Sepak Bola	27,7%	72,3%
4.	Bola Voli	33,3%	66,7%
5.	Bola Basket	8,6%	91,4%
6.	Bulu Tangkis	12,6%	87,4%
7.	Tenis Meja	0%	100%
8.	Tenis Lapangan	0%	100%
9.	Bela Diri	0%	100%
10.	Renang	0%	100%

Sumber: Data Penelitian 2012

Dari tabel 4.3.1. dapat diketahui bahwa rata-rata persentase keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan dari tahun 2002 sampai dengan 2012 untuk materi senam sebesar 0% memenuhi standar dan 100% tidak memenuhi standar. Pada materi atletik, persentase keberadaan sarana dan prasarana sebesar 0% memenuhi standar dan 100% tidak memenuhi standar. Untuk materi sepak bola kategori memenuhi standar sebesar 54,6% dan 45,4% tidak memenuhi standar. Pada materi bola voli 33,3% memenuhi standar dan 66,7% tidak memenuhi standar.

Keberadaan sarana dan prasarana olahraga untuk materi basket sebesar 8,6% memenuhi standar dan 91,4% tidak memenuhi standar. Untuk materi bulu tangkis 12,6% memenuhi standar dan 87,4% tidak memenuhi standar. Sedangkan untuk materi tenis meja, tenis lapangan, bela diri, dan renang tidak tersedia sarana dan prasarana yang memenuhi standar sehingga kategori memenuhi standar sebesar 100%.

## V. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2002 sampai dengan 2012 masih belum memadai.

Pemetaan keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di sekolah penelitian masih belum merata Hal ini disebabkan penyebaran sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk setiap materi masih belum memadai.

### 2. Saran

Guru pendidikan jasmani dan olahraga dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesi terutama dalam menangani kurangnya sarana dan prasarana olahraga pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah agar lebih meningkatkan pengawasan, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah yang dipimpin serta mengajukan permohonan untuk penempatan guru penjasorkes kepada instansi terkait yaitu dinas pendidikan.

Dinas pendidikan diharapkan dapat memperhatikan dan memberikan sarana prasarana olahraga pendidikan agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

## Daftar Pustaka

- Amir, Nyak. (2006). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Konsep dan Praktik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2004). *Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdiknas: <http://www.google.co.id>.
- Kamus. Besar. (2012). *Pendataan*. <http://www.google.com>.

- Kamus. Besar. (2012). *Pemetaan*.  
<http://www.google.com>.
- KEMENEGPORA (2010). *Penyajian Data dan Informasi Statistik Keolahragaan*. Jakarta: KEMENEGPORA.
- Nasution, Rozaini. (2003). *Teknik Sampling*. Digitized by USU digital library. [www.google.com](http://www.google.com)
- PDPJOI (2010). *Program Pendataan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: KEMENEGPORA
- Saebani, Beni, A. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- oepartono, (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. [www.google.co.id](http://www.google.co.id).
- Soekatamsi dan Srihati, Waryati. (1996). *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press. [www.google.co.id](http://www.google.co.id)
- Sudijino, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyanto (2008). *Mengkaji Ilmu Geografi 3*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supranto. J. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Suyanto. (2007). *Pengembangan Tripilar Olahraga Berbasis Sinergi Untuk Menggapai Prestasi Menuju Masa Depan Sejahtera*. <http://www.pewarta-kabarindonesia.blogspot.com>.
- Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional, (2008). *UU RI No. 3 Th. 2005*. Jakarta: Sinar Grafika. <http://www.google.com>.
- Waluya, Bagja., (2006). *Memahami Geografi SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.